

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dan wawancara terhadap sejumlah informan mengenai upaya Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Kudus dalam mensosialisasikan pemilih baru pada pemilu mengungkapkan bahwa KPU telah menggunakan metode komunikasi tatap muka untuk melakukan hal tersebut, antara lain pertemuan langsung melalui seminar dan kegiatan diskusi, ceramah, dan simulasi.

1. Ceramah dan simulasi menjadi strategi yang cukup mumpuni dalam mensosialisasikan pemilihan umum terhadap pemilih pemula. Meski demikian, pelaksanaan sosialisasi pemilihan pemilih pemula yang dilakukan KPU Kabupaten Kudus belum berjalan dengan baik, terbukti dengan masih adanya sejumlah kelompok yang belum terkena dampak dari upaya sosialisasi tersebut, dan kelompok kulit putih masih tetap hadir dalam sosialisasi tersebut. baik populasi pemilih maupun pemula. warga lanjut usia serta temuan pengamatan para ahli di bidangnya yang mengamati bahwa sebagian masyarakat masih apatis, tidak sadar akan pentingnya pemilu, dan kurang mendapat informasi tentang menjadi warga negara yang baik.
2. Selain itu, masyarakat sudah mendapatkan pemahaman dan informasi melalui tulisan, gambar atau pamflet, dan audio visual berkat program sosialisasi pemilu KPU Kabupaten Kudus kepada pemilih pemula melalui komunikasi media massa. Namun hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang tidak dapat mengakses informasi melalui media massa karena adanya ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk mendapatkan akses, sehingga sosialisasi ini tidak berjalan sebagaimana mestinya karena diketahui juga masih terdapat beberapa pemilih. hanya memiliki pemahaman dan pengetahuan dasar tentang pentingnya pemilu. Hal ini disebabkan karena setiap masyarakat mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, penggunaan mobilisasi sosial untuk menjangkau pemilih pemula menjelang pemilu adalah pendekatan yang praktis dan efisien untuk mendidik dan memberikan pencerahan kepada masyarakat, sehingga memungkinkan mereka menggunakan hak pilihnya sebagai warga negara yang berpengetahuan. Gerakan kesadaran pemilu dan pernyataan kampanye tanpa kekerasan adalah contoh kegiatan mobilisasi sosial.

B. Saran

1. Untuk mewujudkan pemilu yang jujur, adil, dan bersih maka sosialisasi kepada masyarakat harus merata dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat, mengingat tingginya antusiasme pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pemilu.
2. KPUD Kabupaten Kudus harus jeli melihat kondisi masyarakat agar tidak hanya mengandalkan sosialisasi secara langsung dan melalui media massa saja karena tidak semua masyarakat dapat mengakses informasi melalui media massa sehingga diperlukan komunikasi yang lebih mendalam dengan masyarakat
3. Memanfaatkan perkumpulan tetangga sebagai sarana sosialisasi yang efisien dan berhasil.
4. Media yang digunakan untuk menjangkau pemilih pemula pada pemilu harus dapat dimengerti dan tidak ambigu.
5. Untuk meningkatkan minat pemilih pemula untuk berpegang pada prinsip moral, seni, dan fleksibel, program sosialisasi kepada mereka juga harus lebih fokus pada bidang-bidang tersebut.

